

EFEKTIFITAS MEDIA VIDEO TUTORIAL MENINGKATKAN KETERAMPILAN SENI GRAFIS (SABLON CUKIL) PADA ANAK DISABILITAS INTELEKTUAL RINGAN

Nanda Zalda¹, Zulmiyetri², Antoni Tsaputra³, Syari Yuliana⁴
^{1, 2, 3, 4}Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Padang, Sumatera Barat, Indonesia
Email: nandazalda68@gmail.com

Article History

Received: 19-10-2025

Revision: 31-10-2025

Accepted: 03-11-2025

Published: 05-11-2025

Abstract. This study aims to determine the effectiveness of video tutorial media in improving linocut screen-printing skills among eighth-grade students with mild intellectual disabilities at SLB Negeri 1 Ranah Pesisir. The research employed a Single Subject Research (SSR) A–B design, consisting of a baseline phase without intervention and an intervention phase using video tutorials. The participant was one student who experienced difficulties in carving image patterns. Data were collected through direct observation using a skill assessment sheet and analyzed visually by examining changes in level, trend, and stability. The findings show a significant improvement in the student's linocut skills, increasing from 56% during the baseline phase to 100% at the end of the intervention. These results indicate that video tutorial media is effective in enhancing vocational skills, particularly linocut screen-printing, and serves as an innovative, concrete, and engaging learning strategy for students with mild intellectual disabilities.

Keywords: Video Tutorial, Linocut Screen Printing, Graphic Arts, Mild Intellectual Disability, Single Subject Research

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas media video tutorial dalam meningkatkan keterampilan sablon cukil pada siswa dengan disabilitas intelektual ringan kelas VIII di SLB Negeri 1 Ranah Pesisir. Metode yang digunakan adalah *Single Subject Research (SSR)* desain A–B, meliputi fase baseline tanpa intervensi dan fase intervensi menggunakan video tutorial. Subjek penelitian adalah satu siswa yang mengalami kesulitan dalam mencukil pola gambar. Data dikumpulkan melalui observasi menggunakan lembar penilaian keterampilan dan dianalisis secara visual grafis berdasarkan perubahan level, tren, dan stabilitas. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan sablon cukil dari 56% pada fase baseline menjadi 100% pada akhir intervensi. Temuan ini membuktikan bahwa media video tutorial efektif sebagai strategi pembelajaran konkret dan menarik untuk meningkatkan keterampilan vokasional, khususnya seni grafis sablon cukil, pada siswa disabilitas intelektual ringan.

Kata kunci: Video Tutorial, Sablon Cukil, Seni Grafis, Disabilitas Intelektual Ringan, *Single Subject Research*

How to Cite: Zalda, N., Zulmiyetri., Tsaputra, A., & Yuliana, S. (2025). Efektifitas Media Video Tutorial Meningkatkan Keterampilan Seni Grafis (Sablon Cukil) pada Anak Disabilitas Intelektual Ringan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (7), 10587-10592. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i7.4504>

PENDAHULUAN

Anak dengan disabilitas intelektual ringan sering kali menghadapi tantangan dalam hal kemandirian, keterampilan sosial, dan peluang vokasional. Anak dengan disabilitas intelektual ringan masih memiliki kemampuan kognitif yang bisa di perbaiki dengan adanya pendidikan dan pelatihan dari pada anak disabilitas intelektual dengan klasifikasi yang lain (Hidayat,

Erwansyah, and Lestari 2021). Keterbatasan kognitif yang mereka miliki seringkali membuat mereka kesulitan dalam belajar melalui metode pembelajaran tradisional. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih visual dan praktis, seperti media video tutorial, dapat membantu meningkatkan keterampilan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Keterampilan seni grafis dalam bidang sablon, khususnya sablon cukil, memiliki potensi besar dalam membantu anak dengan disabilitas intelektual ringan untuk lebih mandiri dan berdaya secara ekonomi. Pendidikan vokasional merupakan pembelajaran yang perlu diberikan kepada siswa termasuk anak yang memiliki kecerdasan dibawah rata-rata (tunagrahita ringan). Disabilitas intelektual ringan kondisi dimana anak tersebut memiliki fisik yang tampak normal, dengan rentang IQ antara 50 hingga 70 (Caniago 2024).

Media dalam prespektif pendidikan merupakan instrument yang sangat strategis dalam ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sebab keberadaannya secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik. Kata media pembelajaran berasal dari bahasa *latin* "*medius*" yang secara harfiah berarti "tengah", perantara atau pengantar. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal (Arsyad, 2011). Oleh karena itu, untuk mendukung kemampuan akademik anak disabilitas intelektual ringan memerlukan media yang efektif salah satunya media video tutorial. Video tutorial dapat diartikan sebagai sebuah rekaman gambar hidup berfungsi sebagai sistem komunikasi atau media pengajaran dan pembimbingan belajar bagi peserta didik (Baharuddin, 2014).

Berdasarkan asesmen yang penulis lakukan yang ada pada lampiran dua, pada kemampuan motorik halus LA mendapatkan persentase jawaban benar 100% dengan kriteria penilaian sangat baik, penulis beralih ketahap berikutnya yaitu menyiapkan alat dan bahan, LA mendapatkan persentase jawaban yang benar 90% dengan kriteria penilaian sangat baik, peneliti beralih ketahap berikutnya yaitu langkah-langkah pembuatan sablon cukil LA mendapatkan persentase jawaban benar 56% dengan kriteria penilaian cukup. Berdasarkan asesmen yang peneliti lakukan menunjukan LA mengalami masalah atau kesulitan dalam mencukil pola atau gambar pada papan MDF, LA masih mengalami kesulitan dalam memahami urutan langkah-langkah pembuatan seni grafis (sablon cukil).

Hasil wawancara dengan guru, diperoleh solusi yang dibutuhkan oleh LA, yaitu menggunakan media pembelajaran yang tepat, Salah satu bentuk media yang potensial adalah video tutorial, yang menyajikan informasi secara audio-visual dan dapat diputar ulang sesuai

kebutuhan. Anak dengan disabilitas intelektual ringan lebih mudah memahami informasi yang bersifat konkret dan visual. Oleh karena itu, media video tutorial dengan tampilan gambar bergerak dan suara penjelasan membantu LA mengamati setiap langkah kerja sablon cukil secara langsung. Media ini juga memungkinkan pengulangan dan konsistensi pembelajaran, penting bagi LA yang sering lupa urutan langkah kerja. Selain itu, video tutorial memberi kesempatan belajar mandiri dan fleksibel sesuai ritme LA, sekaligus mengintegrasikan unsur multisensorik (visual, auditori, dan kinestetik) sesuai model pembelajaran SAVI untuk memperkuat pemahaman, daya ingat, dan keterampilan motorik halus. Tampilan audio-visual yang menarik meningkatkan motivasi dan keterlibatan emosional LA, sementara bagi guru, video tutorial berfungsi sebagai alat bantu adaptif yang dapat digunakan berulang tanpa mengurangi kualitas pembelajaran. Dengan demikian, media video tutorial menjadi strategi yang efektif untuk membantu LA meningkatkan kemampuan mencukil pola sablon secara mandiri dan terstruktur.

Media ini memungkinkan peserta didik melihat langsung proses pembuatan sablon secara bertahap, dengan tempo yang disesuaikan dengan kemampuan mereka. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media video efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktik bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Namun, sejauh ini, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas media video tutorial dalam konteks pembuatan sablon cukil bagi anak disabilitas intelektual ringan, khususnya di lingkungan SLB. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media video tutorial meningkatkan keterampilan vokasional sablon cukil pada anak disabilitas intelektual kelas VIII di SMPLB SLBN 1 Ranah Pesisir.

METODE

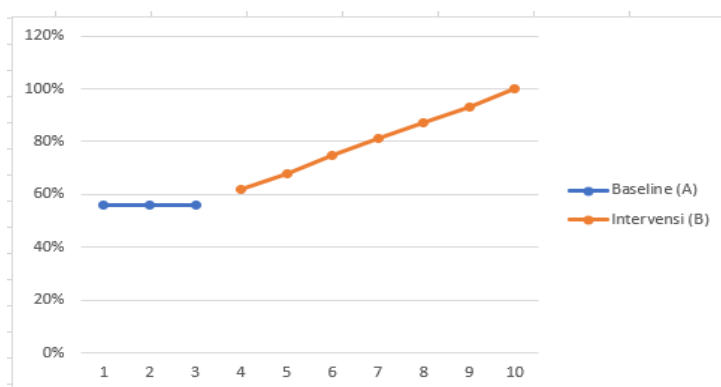
Metode penelitian *single subject research* merupakan metode yang memiliki tujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan melihat hasil ada tidaknya pengaruh yang terjadi terhadap suatu perlakuan yang diberikan (Afrianti and Marlina 2020). Sedangkan menurut (Manikmaya and Prahmana 2021) mendefinisikan *single subject research* sebagai suatu metode penelitian eksperimen untuk melihat dan mengevaluasi suatu intervensi tertentu atas perilaku dari suatu subjek tunggal dengan penilaian yang dilakukan berulang ulang dalam suatu waktu tertentu. Metode ini dipilih dikarenakan sangat efektif untuk mengevaluasi efek dari suatu perlakuan pada subyek tunggal yang sulit dilihat pada subyek kelompok.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *basic design* dengan jenis A-B, dikarenakan desain ini sangat sesuai untuk mengevaluasi efektivitas suatu intervensi pembelajaran terhadap perubahan perilaku atau keterampilan pada satu subjek secara mendalam dan terperinci. Desain ini termasuk dalam penelitian *Single Subject Research* (SSR) ini terbagi dalam dua tahap, pada tahap pertama Baseline (A) yaitu kondisi awal tanpa diberi perlakuan atau intervensi sama sekali, yang kedua (B) yaitu pemberian perlakuan atau pemberian intervensi menggunakan media video tutorial sablon cukil.

Penerapan subjek penelitian ini didasarkan atas beberapa kriteria penentuan subjek penelitian yaitu, siswa disabilitas intelektual ringan kelas VIII yang pada saat penelitian sedang belajar mata pelajaran keterampilan menyablon. Penelitian ini dilakukan di SLB Negeri 1 Ranah Pesisir yang beralamat Balai Selasa, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatra Barat. Penelitian ini dilakukan di dalam ruangan atau kelas sekolah. Lokasi SLB Negeri 1 Ranah Pesisir tersebut dipilih karena terdapat siswa disabilitas intelektual yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran sablon cukil. Pelaksanaan penelitian dilakukan selama satu bulan. Adapun kegiatan yang dilakukan pada kurun waktu tersebut.

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui apakah media video tutorial dapat meningkatkan kemampuan keterampilan seni grafis (sablon cukil) bagi anak disabilitas intelektual ringan kelas VIII di SLB Negeri 1 Ranah Pesisir.



Gambar 1. Rakapitulasi pada Kondisi Baseline (A) dan Intervensi (B)

Berdasarkan grafik yang disajikan di atas, dapat diketahui bahwa pada kondisi baseline kemampuan anak berada pada tingkat 56% tanpa adanya peningkatan, sedangkan pada kondisi intervensi terjadi peningkatan signifikan hingga mencapai 100%. Penelitian dilakukan selama 7 kali pertemuan. Berdasarkan grafik diatas pada baseline dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dan pada intervensi dilakukan sebanyak 7 kali pertemuan. Pada baseline (A), kecenderungan

stabilitas rata-rata adalah 8,4% dengan batas atas 37,5% dan batas bawah 28,8% sehingga menghasilkan kestabilan 100% (stabil). Pada kondisi intervensi (B) kecenderungan kestabilan rata-rata adalah 15% dengan batas atas 88,8% dan batas bawah 73,3%, sehingga menghasilkan ke stabilan 28% (stabil).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan media video tutorial mampu meningkatkan keterampilan seni grafis (sablon cukil) pada siswa tersebut. Intervensi dengan model ini terbukti efektif, yang terlihat dari peningkatan hasil antara kondisi awal (baseline A1) dan fase intervensi (B). Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media video tutorial berperan positif dalam meningkatkan keterampilan seni grafis (sablon cukil) pada anak disabilitas intelektual ringan. Secara teoritis, hasil ini mendukung pandangan bahwa media video tutorial bermanfaat terhadap hasil belajar siswa (Putri, Darmawati, and Rahayu 2024). Lebih lanjut, temuan penelitian ini sejalan dengan temuan (Baharuddin 2014) yang menunjukkan efektivitas penggunaan media video tutorial sebagai mendukung pembelajaran matematika terhadap minat dan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektifitas media video tutorial dalam meningkatkan keterampilan seni grafis (sablon cukil) pada anak disabilitas intelektual ringan kelas VIII di SLB Negeri 1 Ranah Pesisir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan media video tutorial mampu meningkatkan keterampilan seni grafis (sablon cukil) pada siswa tersebut. Intervensi dengan model ini terbukti efektif, yang terlihat dari peningkatan hasil antara kondisi awal (baseline A1) dan fase intervensi (B). Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media video tutorial berperan positif dalam meningkatkan keterampilan seni grafis (sablon cukil) pada anak disabilitas intelektual ringan di kelas VIII SLB Negeri 1 Ranah Pesisir.

REFERENSI

- Afrianti, Melly Nadya, and Marlina Marlina. 2020. "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Strategi Probing-Prompting Bagi Anak Berkesulitan Belajar." *Jurnal Basicedu* 5(1): 272–79. doi:10.31004/basicedu.v5i1.653.
- Arsyad A. 2011. "Media Pembelajaran." : 23–35.
- Baharuddin, Ilham. 2014. "Efektivitas Penggunaan Media Video Tutorial Sebagai Pendukung Pembelajaran Matematika Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Peserta Didik Sma Negeri 1 Bajo Effectiveness Tutorial Video Media Use As a Learning Support of Interest and Math Students Learning Outc." *Efektivitas Penggunaan Media Video Tutorial Sebagai Pendukung Pembelajaran Matematika Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Peserta Didik Sma Negeri 1 Bajo Effectiveness Tutorial Video Media Use As a Learning Support of Interest and Math Students Learning Outc* 2: 144–51.

- Caniago, Zulmiyetri &. 2024. "RINGAN MELALUI PERMAINAN POMBAR." 06: 60–64.
- Hidayat, ShulhanArief, RioAdy Erwansyah, and AuliaNanda Lestari. 2021. "Latihan Senam Otak Untuk Meningkatkan Kemampuan Memori Jangka Pendek Pada Anak Disabilitas Intelektual." *JINTAN: Jurnal Ilmu Keperawatan* 1(2): 110–18. doi:10.51771/jintan.v1i2.61.
- Manikmaya, Pratita, and Rully Charitas Indra Prahmana. 2021. "Single Subject Research: Pembelajaran Perbandingan Senilai Dan Berbalik Nilai Berpendekatan Contextual Teaching and Learning Untuk Siswa Slow Learner." *Journal of Honai Math* 4(1): 35–48. doi:10.30862/jhm.v4i1.172.
- Putri, Rizka, Gusnita Darmawati, and Della Sri Rahayu. 2024. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Vidio Tutorial Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Di SMKN 1 Dua Koto." *Journal of Educational Management and Strategy* 3(02): 108–16. doi:10.57255/jemast.v3i02.145.